



Pemberdayaan Lingkungan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Koto Mesjid Yang Unggul dan Asri

Muhammad Ashiddiqie Thamrin¹, Dedi Wahyudi²

¹Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: muhammadashiddiqiethamrin@studentuinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Dediwahyudi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Wabah covid-19 terus berlangsung di belahan dunia sampai saat ini. Mengakibatkan banyak penurunan di berbagai sektor seperti wisata, kesehatan, pendidikan, lingkungan dan ekonomi. Dimana KKN-DR Sisdamas 2021 melaksanakan pengabdian di Desa Koto Mesjid yang dikenal juga dengan desa wisata dan kampung patin. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai interpretasi salah satu Tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dan juga untuk melakukan pemberdayaan lingkungan masyarakat dalam mewujudkan Desa Koto Mesjid yang unggul dan asri. Penelitian ini menggunakan alur siklus bertahap yaitu refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan dilakukan selama 30 hari. Hasil penelitian dan pengabdian KKN-DR Sisdamas mencakup berbagai bidang diantaranya, pendidikan dalam membantu bimbingan anak-anak yang mengalami kesusahan dalam memahami pelajaran. Di bidang lingkungan membantu POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Sungai Gagak dalam pembuatan rambu-rambu dan menjaga kebersihan lingkungan serta bekerja sama bersama Ibu-Ibu PKK unruk menciptakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan taman bunga di depan kantor PKK. Dan pada bidang keagamaan membantu FORMAS (Forum Remaja Masjid) melakukan kegiatan agama dan kerja bakti sosial di desa Koto Mesjid.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, KKN-DR, Desa Koto Mesjid.

Abstract

The Covid-19 outbreak continues to this day in parts of the world. Resulting in many declines in various sectors such as tourism, health, education, environment and economy. Where the 2021 Sisdamas KKN-DR will carry out service in the Koto Mesjid Village, which is also known as the tourist village and the catfish village. The purpose of this research is as an interpretation of one of the Tri Dharma of higher education, namely community service and also to empower the community environment in realizing a beautiful and beautiful Koto Mesjid Village. This research uses a gradual cycle flow, namely

social reflection, planning, implementation and evaluation and is carried out for 30 days. The results of the research and service of KKN-DR Sisdamas cover various fields including education in helping guide children who have difficulty understanding lessons. In the environmental field, helping POKDARWIS (Tourism Awareness Group) Sungai Gagak in making signs and keeping the environment clean and working together with PKK women to create TOGA (Family Medicinal Plants) and a flower garden in front of the PKK office. And in the field of religion, helping FORMAS (Mosque Youth Forum) carry out religious activities and social work in the village of Koto Mesjid.

Keywords: *Community Empowerment, KKN-DR, Koto Mesjid Village*

A. PENDAHULUAN

Wabah covid-19 yang masih berlangsung sampai saat ini memberikan dampak yang sangat banyak di berbagai sektor seperti wisata, kesehatan, lingkungan, pendidikan dan ekonomi. Data dari kemendikbud (Jawapos.com) menyebutkan bahwa sebanyak 20% sekolah secara nasional menyatakan, bahwa sebagian siswa tidak memenuhi kompetensi atau mengalami *learning loss* akibat pembelajaran yang dilakukan secara daring. Di Indonesia hingga tanggal 8 September 2021 kasus positif covid-19 berjumlah 4.147.365 jiwasedangkan yang mengalami kematian 137. 782 jiwa (Covid19.co.id). Data statistik Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenparekraf penurunan wisatawan local 61% dibanding tahun sebelumnya (BPS,2021). Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan,dalam (Putri, dkk., 2020) selama pandemimengalami penurunan sebanyak 320 triliun selama kuartal I-2020.

Menurut widjaja (2002) pemberdayaan masyarakat adalah pemberian wewenang pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi keajaaran bawah yang intinya pemberdayaan upaya membangkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan dan pemberdayaan diadakan agar daerah semakin mampu serta mandiri, maksudnya mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menunjukkan ciri sebagai masyarakat serta membangun kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Menurut Sumaryadi (2005) pemberdayaan masyarakat adalah "upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan". Sedangkan menurut Widjaja (2003) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Ada 3 cara dalam upaya memberdayakan masyarakat, yaitu:

Menurut Kartasasmita (1995:95) (Barisan, Ramadhan, & Mustanir, 2017) (A. Mustanir & Rusdi, 2019) (A. Mustanir, 2016) (A. Mustanir, Justira, Sellang, & Muchtar, 2018) (Mustanir, Ahmad; Barisan, Barisan; Hamid, 2017) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara yakni :

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemungkinan akan meluas.

Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik. Baik itu fisik (irigasi, jalan, dan listrik). Maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.

Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Pengembangan pengelolaan wisata di pedesaan didukung oleh beberapa faktor (Danamik 2013) yang pertama memiliki potensi alam yang menarik dan budaya yang relatif otentik. Masyarakatnya masih kental dengan ritual-ritual budaya dan topografi yang serasi. Kedua, desa memiliki lingkungan yang asri dan belum banyak tercemar oleh berbagai polusi yang merusak dibandingkan dengan suasana perkotaan. Ketiga, pemanfaatan ekonomi, sosial dan budaya mesti dilakukan secara optimal. Sebagaimana peneliti melaksanakan dan melakukan pengabdian KKN- DR Sisdamas 2021 untuk mewujudkan desa wisata unggulan kampung patin desa Koto Mesjid.

Desa Koto Mesjid adalah salah satu desayang berada di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa ini merupakan pemekaran dari Desa Pulau Gadang pada tahun 1999 berdasarkan surat keputusan Gubernur Riau Nomor: 247 Tahun 1999, yang dipimpin oleh P. Js Bapak Bakaruddin. Pada tahun 1992

dilakukannya pemindahan penduduk dari Desa Koto Masjid lama, tanggal 28 Maret 1994 terbentuklah pemukiman masyarakat Desa Koto Masjid. Selain itu, Desa Koto Masjid ini dijuluki dengan Kampung Patin karena besarnya potensi pada bidang perikanan dan patinpun menjadi hewan ternak yang cocok dengan kondisi wilayah Desa Koto Masjid. (Profil Koto Masjid).

Desa Koto Masjid memiliki \pm 2.328 penduduk yang mana masyarakatnya beragama Islam. Masyarakat Desa Koto Masjid terbagi kedalam beberapa suku yaitu suku melayu, minang, batak, jawa, aceh dan lain-lainnya. Di Desa Koto Masjid ini masyarakatnya memiliki mata pencaharian pada bidang perkebunan, peternakan dan perikanan. Sasaran yang dituju oleh KKN-DR Sisdamas ialah masyarakat Desa Koto Masjid yang mana kegiatan ini mengedepankan pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan terbentuknya masyarakat yang aktif dan mandiri.

Kemudian permasalahan yang terjadi pada pendidikan adalah sebagaimana yang kita ketahui bersama Indonesia sedang mengalami wabah covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran harus dilakukan secara online atau daring. Dan anak-anak turut merasakan dampak daripada pembelajaran online ini yang mengalami kesusahan dalam memahami pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru.

Permasalahan yang ada pada aspek lingkungan mencakup pada organisasi diantaranya POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) khususnya di wisata sungai gagal adalah rambu-rambu yang belum lengkap yang dapat mengingatkan para pengunjung untuk tetap waspada dalam berwisata dan juga tidak adanya tong sampah yang memadai untuk dijadikan tempat pembuangan sampah. Sedangkan pada organisasi PKK yakni tidak adanya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kemudian yang terakhir organisasi Forum Remaja Masjid (FORMAS) yakni kurangnya partisipasi atau kurang aktif dari pemuda masjidnya untuk menjalankan kegiatan dan memajukan desa.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG. Juga Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka ditetapkan tujuan program kerja KKN ini adalah pemberdayaan lingkungan masyarakat dalam mewujudkan desa koto masjid yang unggul dan asri.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Koto Masjid dilakukan secara *offline*. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 2-31 Agustus 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan tahapan dan metode dari petunjuk teknis yang telah diberikan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Tahapan pertama, yaitu refleksi sosial yang dilakukan bersama masyarakat. Pada tahap refleksi sosial ini permasalahan-permasalahan dikumpulkan dengan metode

wawancara. Selanjutnya, pengabdian mengkoordinasikan usulan kepada pihak terkait dan membuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Tahap kedua, yaitu perencanaan yang dilakukan dengan merencanakan kegiatan atas usulan yang diterima bersama pihak terkait.

Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan yang dilakukan dengan menjalankan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya sudah di rancang.

Tahap keempat, yaitu evaluasi yang dilakukan dengan memberikan penilaian setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan.

Rancangan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelaksanaan terselesaikan dengan menanyakan manfaat atau hasil yang telah diperoleh dari kegiatan tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN-DR diawali dengan siklus I (Refleksi Sosial). Tahap refleksi sosial ini dilakukan dari tanggal 2-7 Agustus 2021. Dimulai dengan silaturahmi serta perizinan melaksanakan KKN-DR bersama kepala desa Koto Masjid beserta jajarannya. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan resmi KKN-DR yang dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021 di aula kantor desa. Pada hari pertama pelaksanaan KKN dilakukan juga refleksi sosial bersama anak-anak mengenai masalah pendidikan yang dialami selama masa pandemi Covid-19. Selanjutnya, refleksi sosial bersama Satgas Covid-19 sekaligus perizinan pelaksanaan KKN. Refleksi sosial selanjutnya dilakukan di bidang lingkungan bersama POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), ibu-ibu PKK dan FORMAS (Forum Remaja Masjid). Permasalahan yang teridentifikasi pada bidang lingkungan yaitu kurangnya rambu-rambu dan tidak adanya tempat pembuangan sampah di tempat wisata sungai gagak, tidak adanya Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) serta minimnya kontribusi remaja masjid dalam merawat lingkungan dan melaksanakan kegiatan.

Pada tahap selanjutnya yaitu Siklus II (Perencanaan). Tahap ini dilakukan pada tanggal 9-14 Agustus 2021. Pengabdian mulai merencanakan hal-hal yang dapat mengatasi permasalahan yang telah teridentifikasi di bidang pendidikan dan lingkungan. Setelah adanya persetujuan kedua belah pihak mengenai solusi seperti bimbingan belajar untuk bidang pendidikan, pembuatan tempat sampah dan pembuatan TOGA untuk bidang lingkungan. Maka, Tahap perencanaan dianggap selesai.

Siklus III (Pelaksanaan dan Evaluasi). Pada tahap ini, pengabdian mulai melaksanakan solusi yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Tahap ini dilakukan tanggal 16-28 Agustus 2021 yang dicantumkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan KKN-DR Sisdama 2021 Desa Koto Masjid

No	Bidang	Kegiatan	Output	Bukti
1.	Pendidikan	Bimbingan Belajar	Membantu memahami materi sekolah	
2.	Lingkungan	Pembuatan TOGA	Taman obat-obatan	
		Pembuatan tempat sampah	Tempat sampah	
		Bakti Sosial di masjid-masjid	Kebersihan	

Tahap terakhir yang dilakukan, yaitu tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini diberikan kesempatan untuk memberikan kritik dan saran. Pada bidang pendidikan, anak-anak memberikan tanggapan bahwa dengan adanya bimbingan yang dilaksanakan oleh Tim KKN-DR di Koto Mesjid mereka lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan mengerjakan tugas sekolah. Bidang lingkungan, masyarakat merasa terbantu dengan adanya tempat sampah untuk mengatasi kebersihan lingkungan. Kemudian, masyarakat yang terlibat dalam PKK turut terbantu setelah adanya Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Selain evaluasi dari masyarakat, pengabdian juga memberikan evaluasi kepada masyarakat yaitu turut andil dalam menjaga dan meneruskan kegiatan yang telah dimulai oleh pengabdian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melaksanakan KKN-DR Sisdamas (Tim Penyusun KKN-DR UIN SGD Bandung, 2021) yang mempunyai 4 siklus yaitu yang pertama refleksi sosial. Dalam tahap ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana situasi dan kondisi dari desa tersebut. Dan juga dalam tahap refleksi sosial ini juga dilakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat (Fachrunnisa, dkk., 2021).



Gambar 1. Refleksi Sosial bersama PKK



Gambar 2. Refleksi Sosial bersama bang rizky Pengurus sungai gagak.



Gambar 3. Refleksi Sosial bersama pengurus Formas

Karena terkendala oleh covid-19 yang membatasi ruang untuk dilakukannya pertemuan secara menyeluruh. Maka, identifikasi masalah dilakukan secara bertahap dengan mendatangi tiap-tiap organisasi masyarakat yang ada di desa tersebut. Secara keseluruhan ada 2 sektor yaitu; pendidikan dan lingkungan. Pada sektor pendidikan mengadakan kegiatan bimbingan belajar dan sektor lingkungan melengkapi rambu-rambu serta membuat tong sampah dan membuat taman obat keluarga (TOGA).

Pendidikan (Chomaidi & Salamah, 2018) merupakan salah satu bentuk salah satu ciri dari perkembangan suatu bangsa. Dasar pandangan hidup dijadikan sebagai filsafat dalam dunia pendidikan. Membentuk cita-cita pada tiap individu dan juga menentukan bagaimana suatu bangsa itu dapat berfikir. Dengan pendidikan manusia

dapat meningkatkan nilai-nilai kehidupannya dan mengelola kehidupannya menuju kearah yang lebih baik.

Dalam buku yang berjudul *introduction Crow dan Crow* mengatakan bahwa tujuan pendidikan itu sama dengan nilai kehidupan yang saat ini diperjuangkan yang mana hal ini sama-sama dilakukan demi kemajuan suatu bangsa. Bagi setiap individu pendidikan memiliki pengaruh dalam perkembangan jasmani dan rohani, kehidupan sosial, pembentukan budi pekerti serta perkembangan pada aspek lainnya (Sayyidatunnasya, 2021). Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu pengalaman bagi manusia yang dapat memberikan pemahaman, pandangan serta dapat mengembangkan dirinya sendiri menjadi lebih baik lagi (Chomaidi & Salamah, 2018).

Manusia sangat membutuhkan pendidikan. Dengan Pendidikan manusia dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan keagamaan berperan penting mempersiapkan generasi bangsa yang faham tentang ajaran agama yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan manusia mampu menghadapi problematika hidup (Hasanah, 2021). Pendidikan selama pandemic covid-19 memberikan pengaruh terhadap sekolah- sekolah yang ada di Koto Mesjid. KKN-DR memberikan bimbingan belajar kepada anak-anakSD dan SMP yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu, dimana membantu menyelesaikan pekerjaan soal dan memahami pelajaran.



Gambar 4. Kegiatan Bimbingan belajar

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan selalu berhubungan erat dengan lingkungan. Bukan hanya manusia melainkan seluruh makhluk hidup yang ada di muka bumi ini memiliki hubungan dengan lingkungan. Kehidupan yang berhubungan dengan air, udara, tanah, hewan dan tumbuhan merupakan keterikatan makhluk hidup dengan lingkungan itu sendiri. Selain itu lingkungan juga merupakan suatu kombinasi antara kondisi fisik dan kelembagaan yang diciptakan oleh manusia untuk menjaga lingkungan tersebut (Sembel, 2015).

Kehidupan manusia yang sangat bergantung terhadap lingkungan mengharuskan manusia untuk terus mengelola dan menjaga lingkungan. Dengan begitu manfaat dari lingkungan pun dapat dirasakan bagi manusia maupun makhluk hidup lainnya (Isyanti,2020).

Permasalahan lingkungan di Desa Koto Mesjid adalah sampah. Masyarakat sekitar masih menggunakan cara membakar sampah rumah tangganya. Selain itu adanya beberapa titik dimana sampah itu bertebaran di tepi jalan. Melihat kondisi yang seperti itu, solusi yang diberikan oleh mahasiswa KKN-DR Sisdamas yaitu dengan disediakan bak sampah di beberapa titik dan menghimbau masyarakat untuk membuang sampah-sampah rumah tangganya ke bak sampah tersebut. Pengadaan bak sampah ini sangat diperlukan bagi setiap desa terutama untuk desa wisata seperti Desa Koto Mesjid. Hanya saja untuk saat ini pengadaan bak sampah tersebut masih banyak kendalanya sehingga pengadaan bak sampah ini diserahkan kepada pemerintahan desa dan pemerintahan provinsi.

Dari beberapa organisasi masyarakat juga memiliki permasalahan. Dari organisasi masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) ada beberapa permasalahan tentang fasilitas kenyamanan pengunjung saat berwisata ke wisata Sungai Gagak. Tidak adanya rambu-rambu parkir membuat pengunjung sulit untuk meletakkan kendaraannya. Kemudian tidak adanya tempat sampah di beberapa titik, yang mana hal ini membuat lingkungan tempat wisata ini menjadi kotor akibat sampah bertebaran. Terakhir permasalahan yang ada di organisasi masyarakat ini ialah keamanan pengunjung yang kurang diutamakan. Contohnya seperti tidak adanya tali pembatas di dalam air, hal ini sangat diperlukankarena kedalaman Sungai Gagak ± 7 meter. Melihat permasalahan ini dibuatlah plang rambu-rambu parkir serta tempat-tempat sampah yang ramah lingkungan. Adanya plang ini memudahkan pengunjung untuk meletakkan transportasinya baik itu motor maupun mobil. Begitu juga dengan tempat sampah yang saat ini dapat meminimalisir pertebaran sampah di lingkungan wisata Sungai Gagak.



Gambar 5. Plang Rambu-Rambu di sungai gagak



Gambar 6. Tong sampah yang terbuat dari bambu

Kemudian permasalahan dari organisasi masyarakat PKK. Di sini permasalahan yang dihadapi masih terkait dengan lingkungan yaitu kurangnya kegiatan penghijauan. Lingkungan sekitarkantor PKK yang terletak bersebelahan dengan kantor desa tidak memiliki taman dan juga tumbuhan-tumbuhan lainnya. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, dibuatlah toga atau tanaman obat rumah tangga dan taman di depan dan sekitar kantorPKK. Setelah adanya toga dan taman kantor PKK dan kantor desa lebih hijau dan tidak tandus seperti sebelumnya.

**Gambar 7.** Toga Sebelum selesai**Gambar 8.** Toga Setelah selesai**Gambar 9.** Taman Sebelum selesai



Gambar 10. Taman Setelah selesai

Pada bidang keagamaan yang bekerja sama dengan FORMAS (Forum Remaja Masjid), KKN- DR ikut aktif dalam meningkatkan kesadaran remaja untuk mencintai dan lebih dekat bersama Islam (Hasanah, 2021). Melakukan kerja bakti sosial membersihkan masjid-masjid di Koto Mesjid untuk meningkatkan kenyamanan dalam beribadah bagi masyarakat sekitar.



Gambar 11. Bakti sosial bekerja sama dengan FORMAS

Semoga penelitian ini memberikan manfaat terutama kepada masyarakat Koto Mesjid dan para pembaca. Semoga untuk kedepannya bisa memberikan peluang bagi KKN-DR untuk berkarya dan kontribusi membantu masyarakat dan desa untuk mewujudkan desa yang unggul dan kompetitif.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian KKN-DR Sisdamas yang dilaksanakan di Desa Koto Mesjid yang merupakan salah satu desa wisata unggulan yang memperdayakan potensi yang dimiliki desa dan masyarakat. Selama pelaksanaan KKN-DR dilaksanakan melalui empat siklus yaitu refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selama kegiatan KKN-DR Sisdamas melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, mengelola, membantu dan mengembangkan potensi di berbagai bidang diantaranya pendidikan dan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan

memberikan hasil positif, dukungan dan kontribusi kepada masyarakat desa Koto Mesjid.

2. Saran

Dalam pengabdian KKN-DR Sisdamas2021 Koto Mesjid ini cukup optimal karena menggunakan alur dan prosedur yang berkesinambungan. Dimana memberikan peluang untuk beradaptasi, bersosialisasi dimasyarakat,sesuai tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Semoga penelitian dan pengabdian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan rujukan. Pada penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan potensi desa dan masyarakat untukmenciptakan desa yang unggul, kompetitif dan maju.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada DPL bapak Dedi Wahyudi, S.PD.I., M.Ag. yang telah membimbing penulis hingga bisa menyelesaikan artikel ini, dan kepada rekan-rekan KKN-DRSisdamas bersama masyarakat Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Semoga dengan adanya kegiatan KKN-DR ini bisa bermanfaat, membantu dan mengembangkan desa khususnya bagi masyarakat desa Koto Mesjid.

G. DAFTAR PUSTAKA

- .W. Widjaja. 2002. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Barisan, B., Ramadhan, M. R., & Mustanir, A. (2017). Sidenreng Rappang Versus Masyarakat Ekonomi Asean. In *The 2nd Journal of Government and Politics International Conference* (Vol. II, pp. 258 – 262). Yogyakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://jksg.umy.ac.id/proceeding-2nd-jgp/>
- Chomaidi & Salamah. (2018). Pendidikan dan pengajaran : strategi pembelajaran sekolah. PT. GRASINDO Jakarta
- Covid-19. 2021 08 September. Peta Sebaran. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Damanik J. 2013. Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar
- Fachrunnisa, dkk., 2021. Revitalisasi kegiatan usaha getuk goreng hj. Tohirin di masa pandemicovid-19. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4 (1), 8-15.
- Hasanah, U. 2021. Moderasi beragama, Pendidikan dan dakwah keagamaan dimasa covid- 19 & new normal. *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*. 1 (2), 1-10

- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(1), 53–62.
- Jawapos.com. (2021). Survei kemendikbud, 20 persen siswa kehilangan kompetensi belajar. <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/22/01/2021/survei-kemendikbud-20-persen-siswa-kehilangan-kompetensi-belajar/>
- Kartasmita, Ginjar 1995. Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengakuan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi Pada Fakultas Ilmu Administrasi. Malang: Universitas Brawijaya
- Mustanir, A., & Rusdi, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Sarana Dakwah Muhammadiyah Pada Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Prosiding Konferensi Nasional Ke-8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA). Medan. Retrieved from <http://asosiasipascaptm.or.id/index.php/publikasi/prosidingkonferensi-nasional-appptma-ke-8>
- Mustanir, A., Justira, N., Sellang, K., & Muchtar, A. I. (2018). Democratic Model On Decision-Making At Deliberations Of Development Planning. International Conference on Government Leadership and Social Science (ICOGLOSS). Demanding Governance Accountability and Promoting Democratic Leadership for Public Welfare Achievement, 110 – 115. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/330090538_Democratic_Model_On_Decision-Making_At_Deliberations_Of_Development_Planning
- Mustanir, Ahmad; Barisan, Barisan; Hamid, H. (2017). Participatory Rural Appraisal As The Participatory Planning Method Of Development Planning. In P. K. Nanang Haryono, Agie Nugroho Soegiono, Putu Aditya Ferdy Ariawantara (Ed.), Indonesian Association for Public Administration (IAPA) International Conference Towards Open Government: Finding the Whole Government Approach (pp. 77–84). Surabaya: The Faculty Of Social And Political Science Universitas Airlangga. Retrieved from <http://conference.unair.ac.id/index.php/IAPA/iapa2017>
- Profil Desa Koto Masjid Kecamatan XII KotoKampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. (2021).
- Putri, M. A., Septyanani, R., & Santoso, A. P. A. (2020). Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Indonesia. *Prosiding HUBISINTEK*, 1, 198
- Sayyidatunnasya, R. (2021). Peran mahasiswa dalam upaya peningkatan efektivitas pembelajaran daring era pandemic covid-19 di desa kabasaran. 1- 8

Sembel, D. (2015). Toksikologi Lingkungan. ANDI Yogyakarta.

Sumaryadi, I Nyoman, 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. CV. Citra Utama, Jakarta.

Tim Penyusun KKN-DR UIN SGD Bandung. (2021). Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN- DR Sisdamas) Masa Wabah Covid 19. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN SGD Bandung

Widjaja, HAW. 2003. Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.